

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA  
KARYAWAN SWASTA DI KELURAHAN EMBONG KALIASIH  
KECAMATAN GENTENG SURABAYA**

**SKRIPSI**



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal:	Hadiah	Klass
Terima di:	<del>Cembelian</del> 04 JUL 2002	339.4
Oleh	No. Induk: 1176	CHR
KLASIR/PENYALIN:		P

*Dobby Michael Christian*

NIM : 980810101250

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2002**

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KONSUMSI  
RUMAH TANGGA KARYAWAN SWASTA DI KELURAHAN EMBONG KALIASIN  
KECAMATAN GENTENG SURABAYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DODDY MICHAEL CHRISTIAN

N. I. M. : 980810101250

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

17 MEI 2002

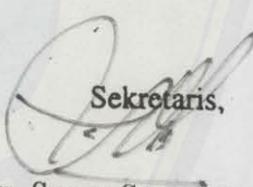
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

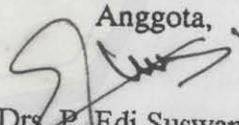
Ketua,

  
Prof. Drs. H. A. Heidar, M.Phil  
NIP. 130 345 929

Sekretaris,

  
Drs. Sonny Sumarsono, MM

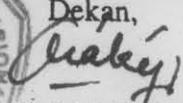
NIP. 131 759 836  
Anggota,

  
Drs. P. Edi Suswandi, MP

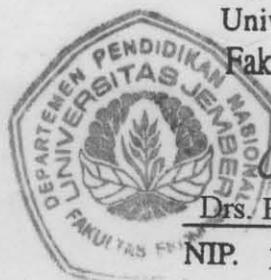
NIP. 131 472 792

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi  
Rumah Tangga Karyawan Swasta Di Kelurahan Embong  
Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya

Nama Mahasiswa : Doddy Michael Christian

N I M : 980810101250

Jurusan : I E S P

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

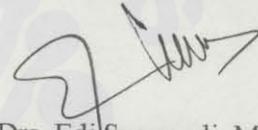
Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU

130 350 767

Pembimbing II



Drs. Edi Suswandi, MP

131 472 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

130 676 291

Tanggal Persetujuan : April 2002

**MOTTO**

**“Kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan  
dan ketekunan menimbulkan tahan uji  
dan tahan uji menimbulkan pengharapan  
dan pengharapan tidak mengecewakan”**

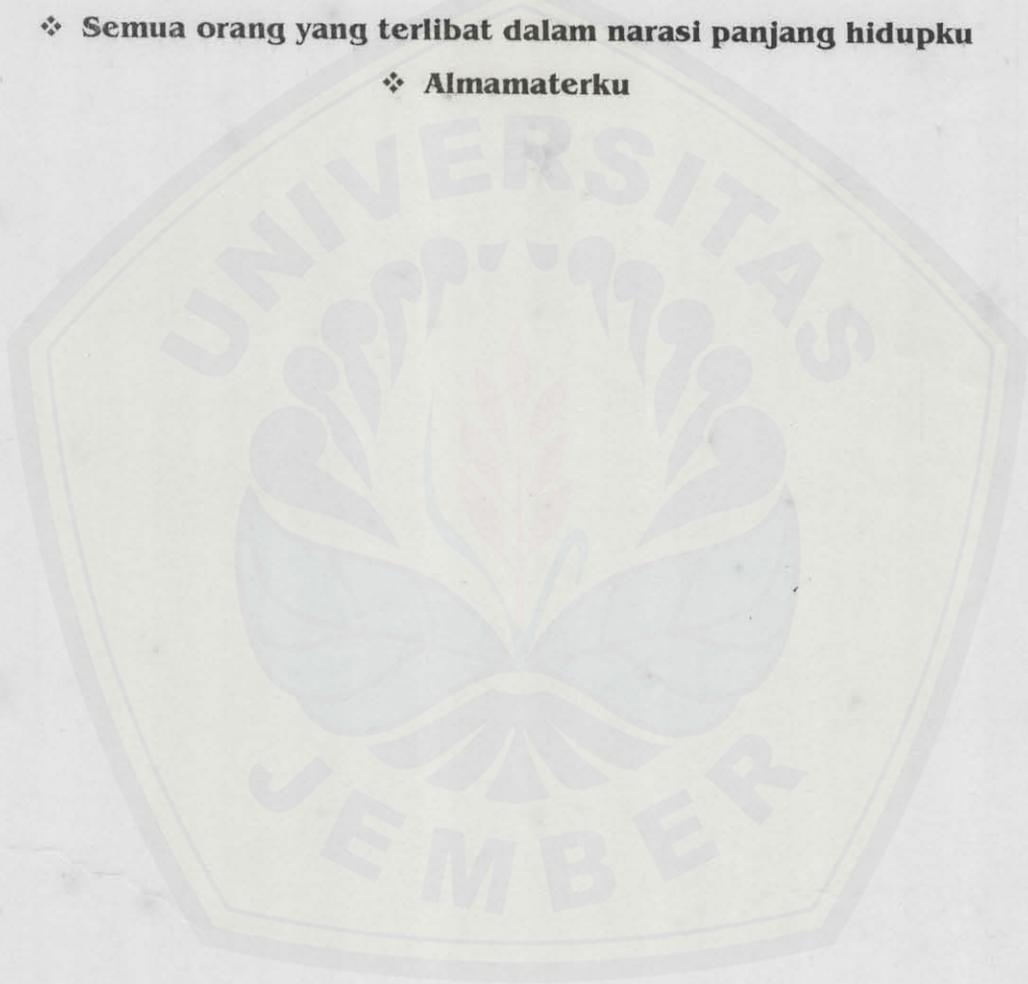
**( Roma 5 : 3 - 5 )**

**“Hari esok memang masih ada,  
tetapi ia tersedia untuk tantangan baru  
bukan untuk persediaan waktu menunda pekerjaan”**

**( Doddy )**

**Atas karunia-Nya, kupersembahkan karya ini kepada :**

- ❖ **Papa dan Mama serta kakak-kakakku tersayang**
- ❖ **Sahabat-sahabatku**
- ❖ **Seseorang yang selalu memberikan dorongan semangat dan doanya**
- ❖ **Semua orang yang terlibat dalam narasi panjang hidupku**
- ❖ **Almamaterku**



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 60 keluarga dengan kepala keluarga yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Dari hasil perhitungan melalui metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lamanya perkawinan adalah positif, dengan koefisien regresi untuk tingkat pendidikan kepala keluarga adalah sebesar 0,389, koefisien regresi pendapatan keluarga sebesar 0,254, koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar 0,705 dan koefisien regresi lama perkawinan sebesar 0,0720. Hasil analisis regresi secara serentak dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga, sedangkan faktor lama perkawinan tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Konsumsi rumah tangga yang tinggi terjadi pada keluarga dengan pendapatan keluarga yang rendah dan jumlah anggota keluarga yang besar oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan pendapatan keluarga.

## KATA PENGANTAR

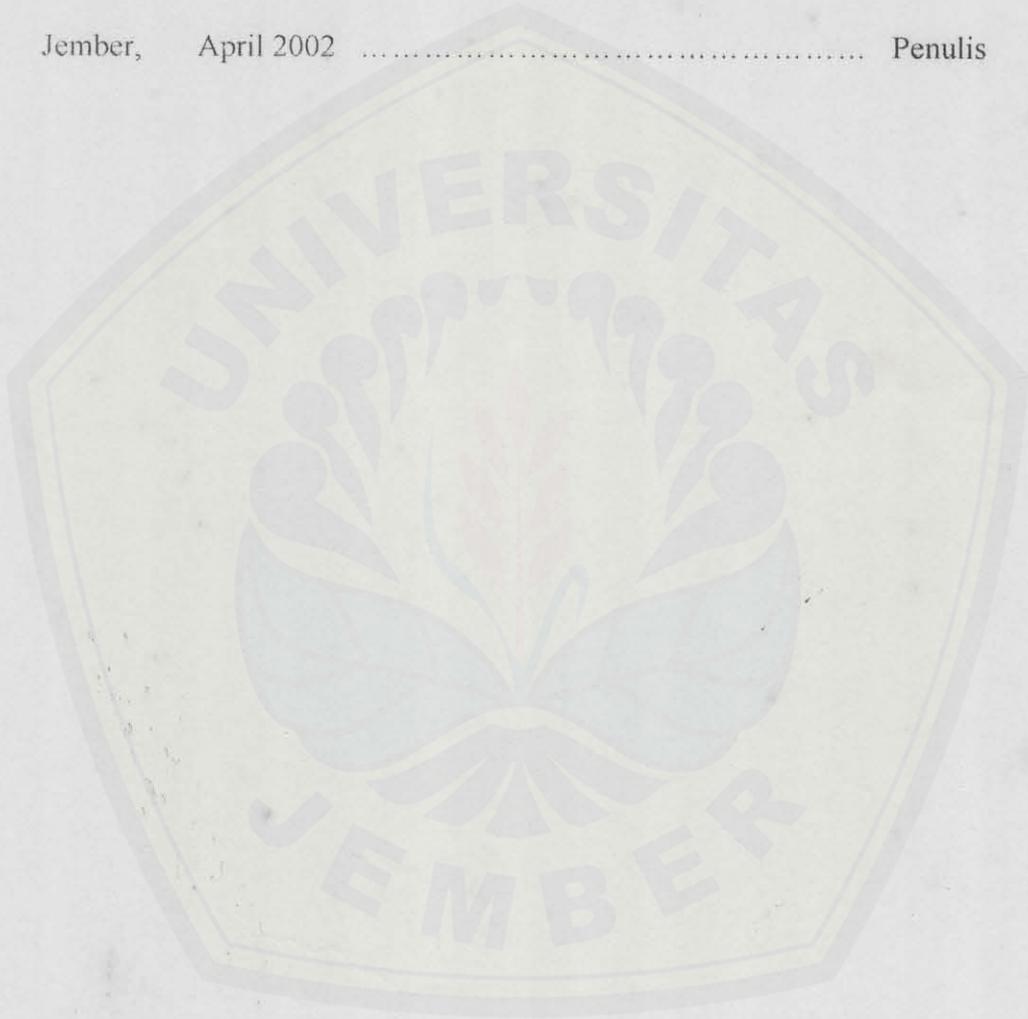
Puji syukur penulis ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan restu-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan peran serta dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu baik berupa tenaga, pikiran dan waktu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU selaku dosen pembimbing pertama dan Drs. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing kedua atas segala arahan dan bimbingannya;
2. Drs. H. Liakip SU selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, serta seluruh staf edukasi dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Seluruh staf Kantor Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis;
4. Papa dan Mama tercinta atas tulus pengorbananya serta kakak-kakakku : Davy Anthony dan Donny Robertus atas dukungannya selama ini;
5. Teman-teman jurusan IESP khususnya angkatan 98;
6. Kawan-kawan di Jl. Halmahera No. 20-22 untuk keceriaan yang kita rasakan selama ini;
7. Teman-teman seperjuangan : Winarto, Jayin Khuzaeni, Indrianto Kukuh, Suryono (Thanks untuk SPSS-nya);
8. Semua sahabat dan pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

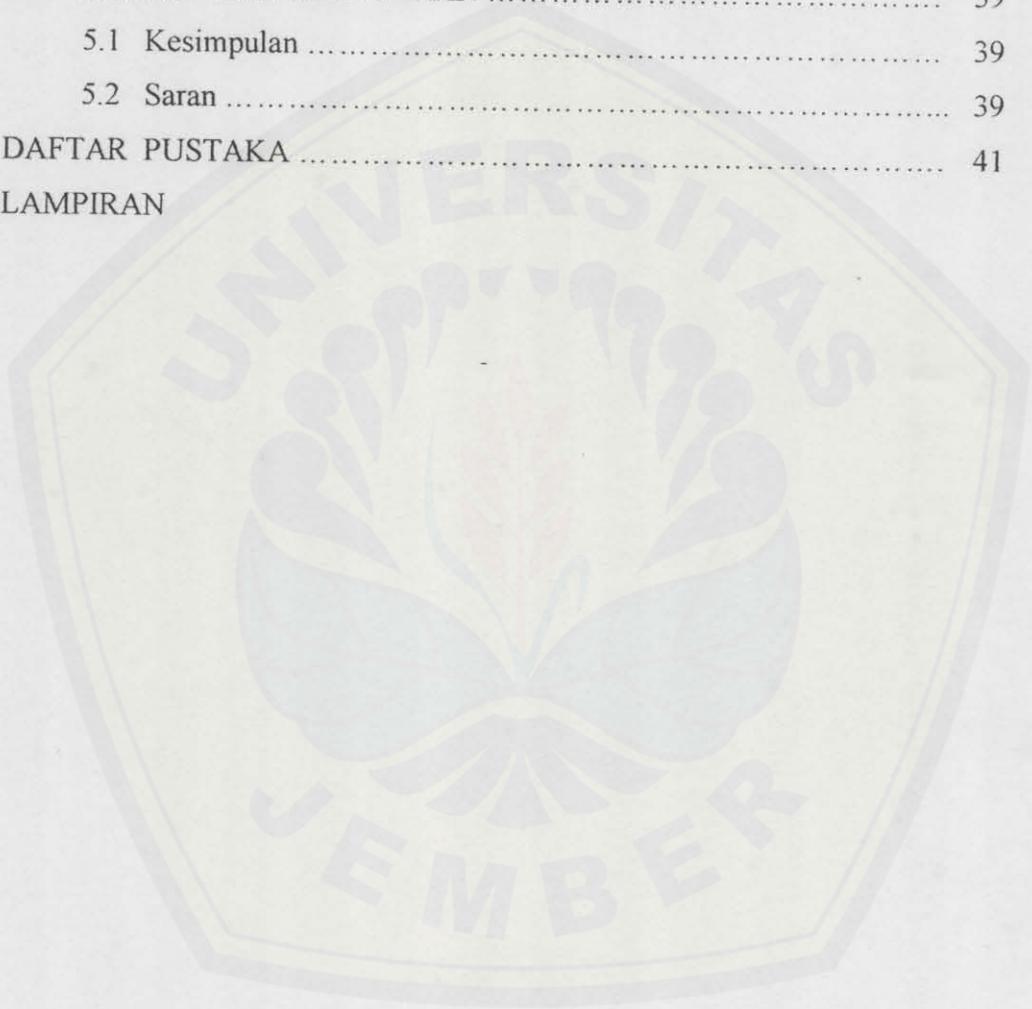
Jember,      April 2002 ..... Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Landasan Teori .....	5
2.3 Hipotesis .....	13
III. METODE PENELITIAN .....	14
3.1 Rancangan Penelitian .....	14
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	15
3.4 Metode Analisis Data .....	15
3.5 Asumsi .....	20
3.6 Definisi Variabel Penelitian .....	20

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	22
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	26
4.3	Analisis Data .....	30
4.4	Pembahasan .....	35
V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	39
5.1	Kesimpulan .....	39
5.2	Saran .....	39
	DAFTAR PUSTAKA .....	41
	LAMPIRAN .....	

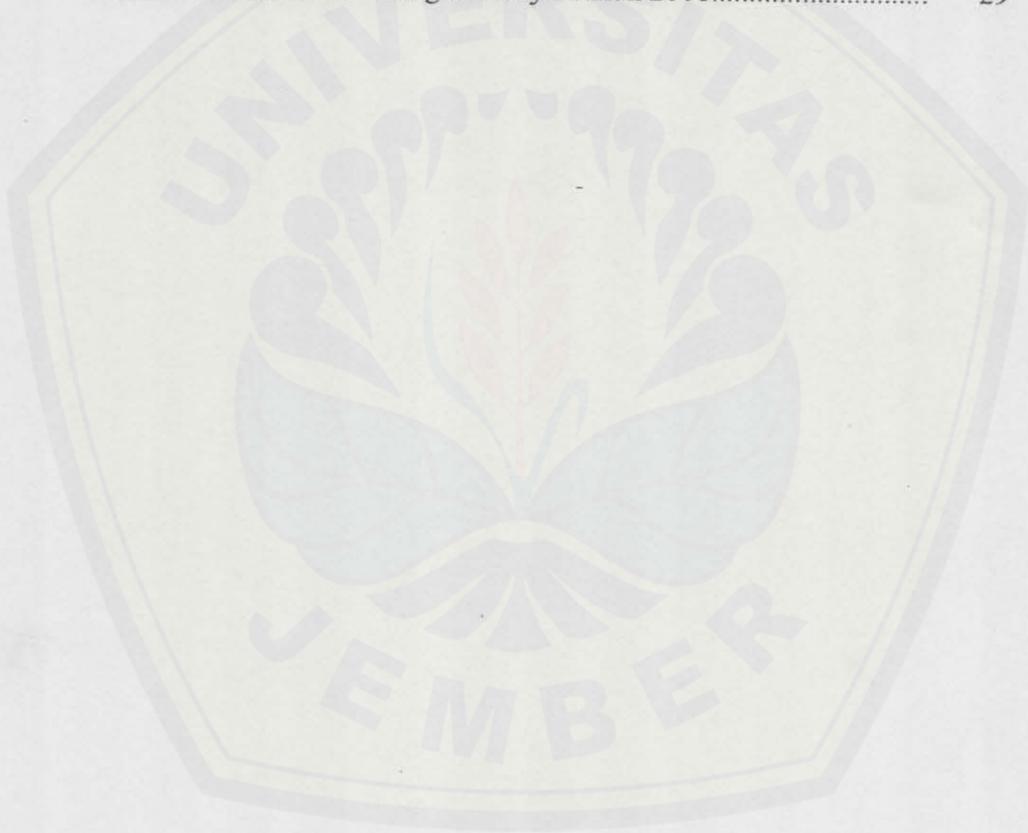


DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Populasi dan Jumlah Sampel Keluarga Karyawan Swasta Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001 .....	15
2.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	22
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	23
4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Umum di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	24
5.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001	25
6.	Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak .....	32
7.	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial.....	32
8.	Hasil Regresi Antara Empat Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat .....	34

DAFTAR GAMBAR

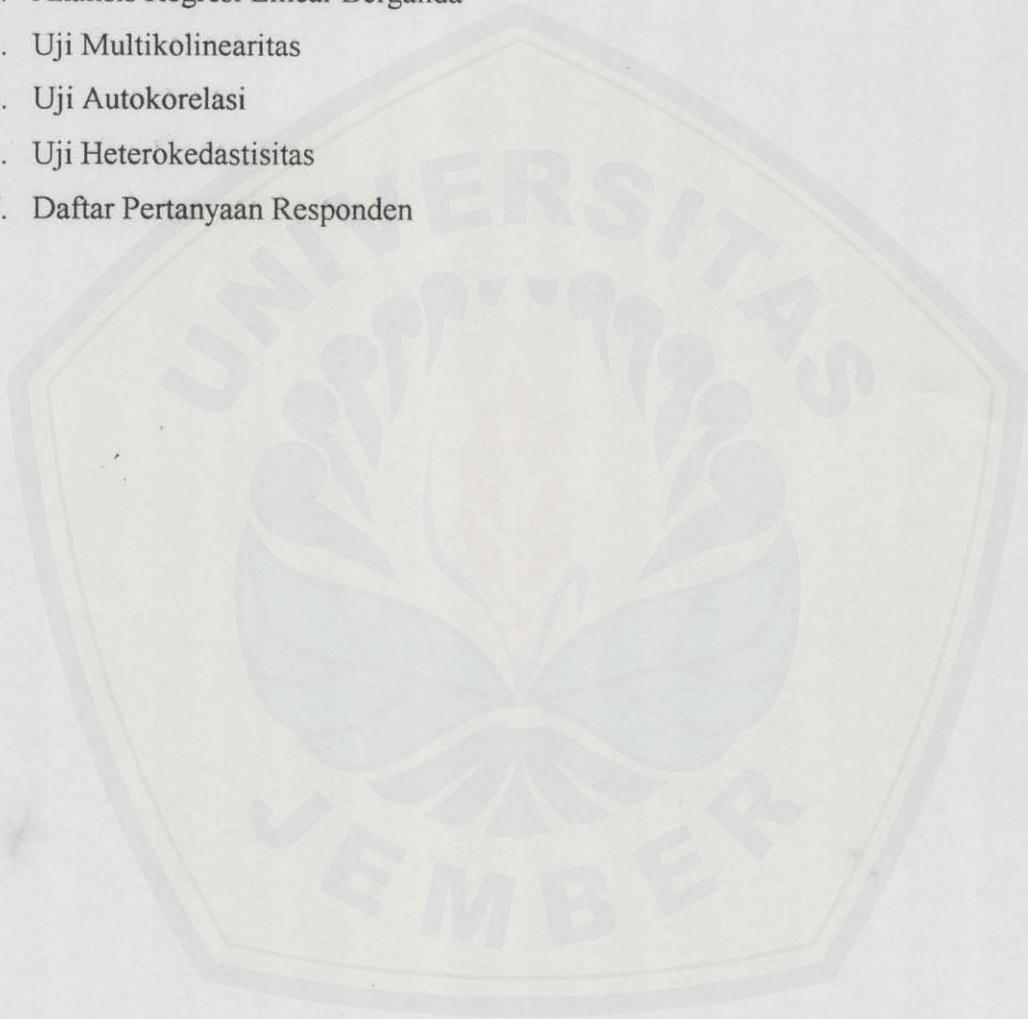
No.	Judul	Halaman
1.	Tingkat Pendidikan Karyawan Swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	27
2.	Jumlah Anggota Keluarga Karyawan Swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	28
3.	Lama Perkawinan Keluarga Karyawan Swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001.....	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

1. Nilai Tingkat pendidikan Kepala Keluarga
2. Data Input Output
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Autokorelasi
6. Uji Heterokedastisitas
7. Daftar Pertanyaan Responden





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi sendiri dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat. Keseluruhan dari usaha pembangunan meliputi pembangunan bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Sukirno, 1990:15).

Partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi menyangkut dua aspek, yaitu (Suroto, 1992:48) :

- a. masyarakat ikut serta dalam proses produksi dan distribusi barang dan jasa yang merupakan sarana pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat;
- b. masyarakat ikut serta dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat.

Dua aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain. Dengan bekerja seseorang akan memperoleh pendapatan, dan dengan pendapatan yang diterima, orang tersebut dengan keluarganya mempunyai kemampuan untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan. Dua hal ini dalam jangka panjang memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Dengan kata lain dikatakan bahwa penduduk mempunyai dua fungsi, pertama sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi, dan kedua sebagai sarana untuk menimbulkan dan mengembangkan pasar. Dua fungsi ini merupakan dua syarat mutlak bagi suksesnya pembangunan suatu negara (Suroto, 1992:53).

Perekonomian baru dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik. Hal ini

berarti pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus-menerus. Pendapatan perkapita sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional yang merupakan nilai produksi barang dan jasa yang diciptakan dalam satu tahun dan besarnya penduduk pada tahun yang sama. Upaya peningkatan pembangunan selalu disertai langkah-langkah untuk memperbesar pendapatan nasional dan mengurangi pertambahan jumlah penduduk. Hal ini dilakukan agar hasil pembangunan yang berupa peningkatan pendapatan nasional tidak habis terpakai untuk menutup pertambahan jumlah penduduk saja.

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia adalah rendahnya produktivitas penduduk. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi suatu keluarga. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula konsumsinya. Peningkatan pendapatan perkapita akan mempengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga, terutama untuk konsumsi kebutuhan pokok.

Masyarakat perkotaan di Indonesia mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi ditinjau dari segi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Karyawan swasta pada daerah perkotaan merupakan lapisan masyarakat yang cenderung mempunyai dinamika yang tinggi, sehingga apabila terjadi perubahan akan cepat terantisipasi. Demikian juga halnya dengan terjadinya perubahan kesejahteraan melalui proses perubahan pendapatan secara dinamis akan merubah pola konsumsi. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing karyawan swasta dalam setiap bulannya didasarkan pada prinsip *human capital* yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikan dan latihan yang dicapainya (Simanjuntak, 1985:111). Dengan pendapatan yang diterima dalam setiap bulannya, karyawan swasta harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta sebagian besar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Besar kecilnya konsumsi tergantung pada tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan.

Tingkat pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memiliki pendapatan yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya secara lebih baik. Dengan demikian tingkat pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu rumah tangga (Simanjuntak, 1985:165).

Selain tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan, jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta. Karyawan swasta yang jumlah keluarganya relatif lebih banyak pengeluaran konsumsinya akan lebih besar bila dibandingkan dengan karyawan swasta yang jumlah keluarganya lebih sedikit pada tingkat pendapatan yang sama. Disamping jumlah anggota keluarga, lama perkawinan suatu keluarga akan mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga. Pada tahun-tahun awal perkawinan, pengeluaran konsumsi keluarga akan lebih besar, karena pada saat itu keluarga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada awal berumah tangga seperti perabotan rumah, angsuran rumah, biaya melahirkan dan biaya pendidikan anak. Besar kebutuhan konsumsi tentunya tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi tiap keluarga yang ada.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya;

2. Faktor manakah yang berpengaruh paling besar terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya baik secara parsial maupun secara bersama-sama;
2. Faktor manakah yang berpengaruh paling besar terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Sumbangan pemikiran bagi rumah tangga karyawan swasta yang ada di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya dalam mengambil keputusan konsumsinya;
2. Informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Munir (1994) dengan judul “Pola Konsumsi Rumah Tangga Karyawan di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kota Administratif Jember” menyatakan bahwa koefisien tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,54 atau 54 % untuk keluarga besar dan 0,52 atau 52 % untuk keluarga kecil, yang berarti setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp.1- akan menyebabkan kenaikan konsumsi sebesar Rp.0,54 untuk keluarga besar dan Rp.0,52 untuk keluarga kecil. Angka *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang berkisar antara setengah sampai dengan satu baik untuk keluarga besar maupun untuk keluarga kecil menunjukkan bahwa adanya pertambahan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk menambah konsumsi, tetapi sebagian disisihkan untuk keperluan lainnya. Besarnya koefisien nilai kekayaan adalah 0,29 atau 29 % untuk keluarga besar dan 0,46 atau 46 % untuk keluarga kecil, yang berarti setiap bertambahnya nilai kekayaan sebesar Rp.1- akan menyebabkan kenaikan konsumsi sebesar Rp.0,46 untuk keluarga kecil dan Rp.0,29 untuk keluarga besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan menambah konsumsi untuk keluarga kecil lebih besar daripada tingkat kecenderungan menambah konsumsi untuk keluarga besar apabila terjadi perubahan nilai kekayaan.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Teori Konsumsi Dalam Ilmu Ekonomi

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) disebut sebagai fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1992:438). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan yang dimiliki mendorong seseorang untuk melakukan pilihan terhadap barang-barang

yang akan dikonsumsi, baik barang primer seperti pangan, sandang dan papan atau kebutuhan sekunder seperti perabot rumah tangga, hiburan dan rekreasi. Proporsi konsumsi antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder menggambarkan suatu pola konsumsi (Prathama, 1991:26).

Dalam membelanjakan pendapatannya tidak ada dua rumah tangga yang secara pasti membelanjakan pendapatannya dengan cara yang sama walaupun mereka mengalokasikan konsumsinya pada kebutuhan yang sama. Manusia dapat melakukan konsumsi walaupun tidak memperoleh pendapatan, misalnya dengan cara mengadakan pinjaman atau menggunakan tabungan waktu lampau. Tingkat pendapatan yang diperoleh tidak akan dikonsumsi seluruhnya akan tetapi lebih kecil dari pendapatannya. Tingkat konsumsi inilah yang didalam ilmu ekonomi disebut hasrat mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

*Marginal Propensity to Consume* menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan yang diterima. Menurut Soediyono (1995:19) besarnya *Marginal Propensity to Consume* ini lebih besar dari setengah akan tetapi lebih kecil dari satu, lebih pasti bahwa nilai MPC ini mempunyai tanda positif, yang berarti bahwa pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi. Angka MPC yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa pertambahan pendapatan tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi melainkan sebagian dari pendapatan yang diterima akan digunakan untuk menabung. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan.

Teori Keynes menyebutkan bahwa ada kecenderungan dari individu atau rumah tangga yang berpendapatan rendah mempunyai *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang tinggi dibandingkan dengan individu atau keluarga yang berpendapatan tinggi. Perbandingan dalam tingkah laku konsumsi dapat dijalankan berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan relatif, yaitu pendapatan dibelanjakan dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan pengeluaran.

Dalam ekonomi makro pendapatan rumah tangga merupakan salah satu variabel ekonomi agregatif yang mempunyai pengaruh terhadap konsumsi. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi mengalami kenaikan. Pada saat pendapatan rendah seseorang akan melakukan konsumsi makanan, minuman, dan pakaian sebagai kebutuhan yang paling besar, dimana pada tingkat pendapatan yang paling rendah proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan paling besar daripada untuk pakaian. Pada saat pendapatan meningkat menyebabkan kebutuhan akan semakin besar, sehingga konsumsi akan beralih pada kebutuhan sekunder seperti perabot rumah tangga, kendaraan dan lain-lain (Samuelson, 1993:61).

### 2.2.2 Teori Hierarki Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsik dan ekstrinsik faktor), yang pemenuhannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dengan kenyataan ini, kemudian A.Maslow (1954) membuat *need hierarchy theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Bagaimanapun juga individu sebagai karyawan tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Maslow (dalam As'ad, 1997:49) kebutuhan-kebutuhan manusia itu dapat digolongkan dalam lima tingkatan (*five hierarchy of needs*), adapun kelima tingkatan tersebut adalah :

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan yang bersifat biologis)

Kebutuhan ini meliputi sandang, pangan tempat tinggal, sex dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan.

2. *Safety Needs* (Kebutuhan rasa aman)

Apabila dikaitkan dengan pekerjaan maka kebutuhan akan keselamatan jiwanya sewaktu bekerja. Selain itu perasaan aman akan harta yang ditinggal sewaktu bekerja. Perasaan aman juga menyangkut terhadap masa depan karyawan.

3. *Social Needs* (Kebutuhan sosial)

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial sehingga mereka mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial sebagai berikut :

- a. kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup dan bekerja
- b. kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting
- c. kebutuhan untuk bisa berprestasi
- d. kebutuhan untuk ikut serta

4. *Esteem Needs* (Kebutuhan akan harga diri)

Status yang ideal ialah apabila prestise itu timbul akan prestasi. Akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu.

5. *Self Actualization* (Ingin beerbuat lebih baik)

Ini diartikan bahwa setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat yang paling baik.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Pada hakekatnya besar kecilnya konsumsi untuk suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor subyektif dan faktor obyektif (Wijaya, 1991:97).

Faktor subyektif adalah variabel-variabel sikap individu dan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang konsumsi. Sikap dari konsumen dipengaruhi oleh daya tarik produk yang bersangkutan, tingkat pendapatan yang akan diterima di masa depan dan tersedianya barang-barang di masa depan. Sedangkan faktor-faktor obyektif yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang meliputi :

a. Distribusi pendapatan nasional

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi secara keseluruhan. Tindakan pemerintah yang bertujuan untuk meratakan pendapatan akan menyebabkan meningkatnya MPC masyarakat, sehingga dengan pendapatan nasional yang sama besarnya konsumsi menjadi lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya sebagai akibat redistribusi pendapatan nasional yang dilakukan oleh pemerintah.

b. Kredit cicilan

Tersedianya kredit cicilan akan mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biaya yang lebih murah, besar kemungkinan seseorang untuk membeli dan karena seseorang cenderung meminjam maka tabungan agregatif menjadi berkurang pada semua tingkat *disposable income*.

c. Banyaknya aktiva atau kekayaan yang dimiliki

Semakin besar kekayaan lancar yang dimiliki oleh seseorang akan semakin besar konsumsinya pada tingkat *disposable income* dan semakin banyak rumah tangga memiliki barang-barang tahan lama (*consumer durable goods*) maka mereka akan cenderung membelanjakan pendapatannya lebih sedikit dan menabung lebih banyak pada tingkat *disposable income*.

d. Jumlah keluarga

Besarnya jumlah keluarga akan mempengaruhi konsumsi suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan jumlah keluarga yang relatif lebih banyak, pengeluaran konsumsinya akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah keluarga yang sedikit, walaupun jumlah pendapatan rumah tangga itu sama besarnya.

Menurut Dernburg dan Dougall (1985:83) pengeluaran konsumsi juga ditentukan oleh faktor demografi yaitu : 1). Umur rumah tangga yang anak-anaknya masih muda atau anak-anak yang sedang bersekolah cenderung untuk mengeluarkan jumlah yang lebih besar; 2). Besarnya anggota keluarga yang dimiliki; 3). Tempat tinggal. Rumah tangga yang tinggal di kota pengeluarannya akan lebih besar daripada rumah tangga yang tinggal di desa; 4). Jenis kelamin.

Pengeluaran konsumsi untuk wanita lebih besar daripada pengeluaran konsumsi untuk laki-laki.

Guritno dan Al Gufari (1991:73) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Seseorang atau masyarakat yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

#### 2.2.4 Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi

Menurut Djyohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

*Human Capital Theory* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakini bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta,1993:50).

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Dalam hubungannya dengan konsumsi rumah tangga, seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi seorang anak, sehingga pengeluaran konsumsi untuk pendidikan akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga juga akan lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi seorang kepala keluarga dapat membuat suatu rencana konsumsi secara lebih baik dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi terlebih dahulu dengan pendapatan yang diterima.

### 2.2.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi

Menurut Keynes (dalam Sobri,1986:36) hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga yang diterima dapat dilihat dari bentuk fungsi konsumsinya. Fungsi konsumsi merupakan rencana konsumsi untuk berbagai tingkat pendapatan yang diterima. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*).

Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam cara dalam melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun mereka mempunyai pekerjaan pokok yang sama. Apabila ditinjau dari kondisi kehidupan masyarakat yang berpendapatan rendah di daerah perkotaan pada umumnya mereka mempunyai pola konsumsi yang hampir sama, terutama dalam konsumsi yang terbatas pada pemenuhan kebutuhan pokok dan pendidikan bagi anak, konsumsi untuk kebutuhan kesehatan dan sedikit sekali untuk memenuhi kebutuhan sandang.

Untuk negara yang sedang berkembang pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hasil penelitian dari ILO (*Inetrnational Labour Organization*) dapat dikatakan bahwa 95% sampai dengan 99 % pendapatan yang diterima keluarga diserap seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan pokok (BPS, 2000:113). Hal ini ditegaskan pula oleh Samuelson (1980:50) bahwa bagi keluarga-keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterimanya untuk konsumsi kebutuhan pokok. Dengan demikian pendapatan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga.

### 2.2.6 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada dua rumah tangga atau lebih akan melakukan konsumsi yang sama besarnya walaupun pendapatan kedua rumah tangga tersebut sama besarnya. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah keluarga relatif lebih banyak akan mengkonsumsi lebih besar daripada rumah tangga yang mempunyai jumlah keluarga yang lebih sedikit pada

tingkat pendapatan yang sama. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya akan terdapat korelasi yang positif antara besarnya jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:95).

### **2.2.7 Pengaruh Lama Perkawinan Terhadap Konsumsi**

Perkawinan bukan merupakan komponen yang secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap konsumsi seseorang. Seorang yang telah menikah maka pengeluaran konsumsinya akan lebih besar, karena selain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya terutama istri dan anaknya. Umur rumah tangga yang relatif masih muda dengan anak-anak yang masih muda atau anak-anak yang sedang bersekolah pengeluaran konsumsinya cenderung lebih besar karena banyaknya kebutuhan bagi anak-anak usia sekolah yang harus dipenuhi. Semakin lama perkawinan seseorang dan kondisi ekonomi keluarga sudah mantap, konsumsi kebutuhan pokok akan turun dan beralih pada tabungan serta pemenuhan kebutuhan sekunder seperti rekreasi, hiburan dan barang-barang tahan lama (*consumer durable goods*) seperti barang-barang elektronik, kendaraan dan sebagainya.

### **2.2.8 Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga dan Lama Perkawinan Terhadap Konsumsi**

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga akan dipengaruhi oleh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan.

Dalam melakukan suatu konsumsi rumah tangga, seseorang harus mengelompokkan berbagai kebutuhan hidupnya (Samuelson, 1996:24). Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya sedangkan

jumlahnya sedangkan alat pemuas kebutuhan yang dimiliki sangat terbatas. Dengan adanya pengelompokan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, suatu rumah tangga dapat melakukan prioritas kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan pendidikan seseorang terutama kepala keluarga dalam melakukan rencana konsumsinya, sehingga dapat dengan optimal memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan pendapatan yang diterimanya.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi terjadi bersama dengan pendapatan keluarga. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan jam kerja yang panjang biasanya akan memiliki pendapatan yang tinggi pula sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan lebih baik daripada kepala keluarga yang memiliki pendidikan dan pendapatan yang rendah. Dengan demikian pendidikan dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar kebutuhan konsumsinya. Dengan demikian jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap konsumsi.

Lama perkawinan suatu keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi. Umur rumah tangga yang relatif masih muda dengan anak-anak yang masih bersekolah atau pada usia sekolah pengeluaran konsumsinya cenderung lebih besar karena banyaknya kebutuhan anak-anak yang harus dipenuhi.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, dapat ditarik hipotesis bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan baik secara parsial maupun bersama-sama akan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi dan bidang tertentu. Pemilihan daerah tersebut sebagai daerah penelitian berdasarkan pertimbangan heterogenitas, kesejahteraan penduduk dan ekonominya sebagai salah satu wilayah kelurahan yang berada di pusat kota. Jika ditinjau dari segi pendidikan, penduduk yang ada memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah yaitu tidak tamat SD, tetapi ada juga yang lulus perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki dan pola konsumsi yang berbeda.

Menurut data pada kantor Kelurahan Embong Kaliasin, jumlah karyawan swasta yang ada di wilayah Kelurahan Embong Kaliasin sebanyak 1237 orang. Diantara 1237 orang tersebut yang sudah berkeluarga dengan kepala keluarganya sebagai karyawan swasta sebanyak 406 orang, selanjutnya 406 keluarga inilah yang dijadikan sebagai populasi.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap karyawan swasta dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya. Karyawan swasta yang memenuhi persyaratan, yaitu mereka yang sudah berstatus sebagai kepala keluarga didatangi pada lokasinya masing-masing untuk selanjutnya diberi beberapa pertanyaan.

Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dari kantor Kecamatan Genteng, kantor Kelurahan Embong Kaliasin, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel pada setiap golongan dilakukan secara random dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan sebesar 15 % dari keseluruhan populasi yang ada pada setiap golongan (Dajan, 1994:110). Keadaan populasi dan jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Populasi dan Jumlah Sampel Keluarga Karyawan Swasta yang Diambil Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Populasi (Keluarga)	Sampel ( Keluarga)
≤ 3	15	2
4 – 5	349	52
> 5	42	6
Jumlah	406	60

Sumber : Data Primer, November 2001

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi, digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1982:192).

$$\text{Log } Y = \text{Log } b_0 + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + e$$

Dimana :

$Y$  = besarnya konsumsi rumah tangga (Rp);

$b_0$  = besarnya konsumsi minimum pada saat  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  dianggap konstan;

$b_1$  = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi;

$b_2$  = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi;

$b_3$  = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi;

$b_4$  = besarnya pengaruh lama perkawinan terhadap konsumsi;

$X_1$  = tingkat pendidikan kepala keluarga (tahun sukses);

$X_2$  = pendapatan keluarga (Rp);

$X_3$  = jumlah anggota keluarga (orang);

$X_4$  = lama perkawinan (tahun);

$e$  = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

### 1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1989:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :  $b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standar error deviasi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % adalah :

- Jika  $t \text{ prob.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.
- Jika  $t \text{ prob.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:214).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :  $R^2$  = koefisien determinan;

$k$  = banyaknya variabel bebas;

$n$  = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika  $F \text{ prob.} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara serentak terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.
- Jika  $F \text{ prob.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara serentak terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Sulistyo, 1982:200).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3 + b_4 \sum yX_4}{\sum y^2}$$

Batas nilai  $R^2$  adalah :  $0 < R^2 < 1$  (Supranto, 1995:219)

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  besar.
2. apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  tidak ada.

## 2. Uji Ekonometrika

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang

menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai  $F$  hitung dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai  $r^2$  masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda. Apabila nilai  $r^2$  masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari  $R^2$  hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung ( $d$ ) dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas atas ( $d_L$ ) yang ada pada tabel Durbin-Watson seperti yang dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut :

1. Jika  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika

$$d < d_L \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

2. Jika  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika

$$d > 4 - d_L \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

3. Jika  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka jika

$$d < d_L \text{ atau } d > 4 - d_L \quad : \text{menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad : \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \text{ atau } 4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

### c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas  $X_i$  dan memperoleh nilai residual ( $|e|$ );
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ( $|e|$ ) terhadap  $X_i$  yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta^2\mu$  dengan bentuk regresi sebagai berikut :  $|e| = \hat{\delta}_0 + \hat{\delta}_1 X_i + \mu_i$  ;
- c. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \hat{\delta}_1 = 0 \text{ dan } H_a : \hat{\delta}_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila prob.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas;
2. apabila prob.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

### 3.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi selain tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan dianggap tetap;
2. perekonomian dalam keadaan stabil;
3. periode waktu yang digunakan adalah tahun 2001.

### 3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. konsumsi adalah keseluruhan pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna memenuhi kebutuhan rumah tangga selama satu bulan (Rp);
2. tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh kepala keluarga dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan (tahun sukses);
3. pendapatan keluarga adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja pokok sebagai karyawan swasta dan kerja sampingan selama satu bulan, baik yang berasal dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya (Rp);
4. jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah dan makan bersama dari satu dapur yang terdiri dari suami, isteri, anak-anak sanak saudara dan lain-lain (orang);
5. lama perkawinan adalah lamanya suami-isteri berumah tangga dalam suatu ikatan perkawinan diukur dari tahun pertama berumah tangga (tahun);
6. karyawan swasta adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak pada sektor formal dan bukan pegawai negeri sipil.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Embong Kalisin sampai dengan bulan Desember tahun 2001 adalah sebesar 12.164 orang yang terdiri dari 3075 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 6112 orang dan penduduk perempuan sebesar 6052 orang.

Jumlah penduduk Kelurahan Embong Kaliasin menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

Gol Umur ( tahun )	Jenis Kelamin				Jumlah	Persentase
	L	%	P	%		
0 - 4	755	12,35	747	12,34	1502	12,34
5 - 9	380	6,21	367	6,06	747	6,14
10 - 14	407	6,65	393	6,49	800	6,57
15 - 19	412	6,74	375	6,19	787	6,46
20 - 24	431	7,06	524	8,65	955	7,85
25 - 29	436	7,15	472	7,79	908	7,46
30 - 34	545	8,92	513	8,47	1058	8,69
35 - 39	490	8,03	482	7,96	972	7,99
40 - 44	574	9,39	521	8,60	1095	9,00
45 - 49	439	7,18	412	6,80	851	6,99
50 - 54	421	6,88	423	6,98	844	6,96
55 - 59	407	6,65	377	6,22	784	6,44
60 - 64	201	3,28	214	3,53	415	3,42
65 - 69	103	1,68	107	1,76	210	1,74
70 - 74	69	1,12	74	1,22	143	1,17
75 >	42	0,68	51	0,84	93	0,76
	6112	100	6052	100	12164	100

Sumber : Kantor Kelurahan Embong Kaliasin, Desember 2001.

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Embong Kaliasin yang berumur 10 tahun keatas sebesar 9915 orang. Sesuai dengan definisi tenaga kerja di Indonesia yaitu penduduk yang berumur 10 tahun keatas, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada di Kelurahan Embong Kaliasin sebesar 9915 orang, sedangkan penduduk yang bukan tenaga kerja di Kelurahan Embong Kaliasin sebesar 2249 orang.

#### 4.1.2 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk di Kelurahan Embong Kaliasin sebagaimana penduduk di daerah perkotaan lainnya terdistribusi pada berbagai bidang pekerjaan. Pada tabel berikut ditunjukkan komposisi penduduk Kelurahan Embong Kaliasin menurut jenis pekerjaan pada tahun 2001.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri - PNS / POLRI / ABRI - Karyawan Perusahaan	3112 1237	25,58 10,16
2	Pedagang	1745	14,34
3	Wiraswasta	816	6,74
4	Pertukangan	552	4,53
5	Jasa	49	0,40
6	Pensiunan	1635	13,44
7	Tidak Bekerja	3018	24,81
	Jumlah	12164	100

Sumber : Kantor Kelurahan Embong Kaliasin, Desember 2001.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Embong Kaliasin yang bekerja sebagai pegawai negeri baik pegawai negeri sipil, POLRI maupun ABRI sebesar 3112 orang atau 25,68 % dan pegawai swasta sebesar 1237 orang atau 10,16 % sehingga keseluruhan penduduk yang bekerja sebagai pegawai sebesar 4349 orang atau 35,74 % dari keseluruhan penduduk Kelurahan Embong Kaliasin. Penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 1745 orang atau sebesar 14,34 %, kemudian penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta dan

pertukangan masing - masing sebesar 816 orang atau 6,74 % dan 552 orang atau 4,53 %. Penduduk yang bekerja pada sektor jasa sebesar 49 orang atau 0,40 % dan pensiunan sebesar 1635 orang atau 13,44 %. Jumlah penduduk di Kelurahan Embong Kaliasin yang tidak bekerja pada tahun 2001 sebanyak 3018 orang atau 24,81 %.

#### 4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan juga penting artinya, karena menyangkut kualitas penduduk. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan proses penyebaran dan kecepatan adopsi suatu inovasi teknologi baru. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umum yang diperoleh penduduk Kelurahan Embong Kaliasin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Umum di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)		Jumlah Total
		L	P	
1	Tidak pernah sekolah	721	602	1323
2	SD	1860	1712	3572
3	SLTP / Sederajat	1626	1633	3259
4	SLTA / Sederajat	1455	1678	3133
5	Akademi	172	195	367
6	PT	278	232	510
Jumlah		6112	6052	12164

Sumber : Kantor Kelurahan Embong Kaliasin, Desember 2001

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Embong Kaliasin pada tahun 2001 yang tamat SD sebesar 3572 orang, penduduk yang tamat SLTP sebanyak 3259 orang, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 3133, 367 dan 510 merupakan jumlah penduduk yang tamat SLTA, Akademi dan Universitas. Penduduk Kelurahan Embong Kaliasin yang tidak sekolah sampai dengan tahun 2001 sebanyak 1323 orang yang terdiri dari 721 orang laki-laki dan 602 orang perempuan.

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka telah dibangun sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada juga mencerminkan kemajuan pembangunan daerah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Embong Kaliasin pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pos	1
2	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	- TK	6
	- SD	14
	- SLTP	8
	- SLTA	5
3	Tempat Ibadah	
	- Mushola	3
	- Masjid	14
	- Gereja	7
	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
4	- Rumah Sakit Umum (Swasta)	2
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	15
	Koperasi Simpan Pinjam	1
5	Pasar	2

Sumber : Kantor Kelurahan Embong Kaliasin, Desember 2001

Sarana dan prasarana untuk memperlancar hubungan darat di Kelurahan Embong Kaliasin telah terpenuhi dalam arti dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat dan pada Kelurahan Embong Kaliasin merupakan jalur utama bagi kendaraan umum angkutan kota. Sarana dan prasarana kesehatan cukup baik di Kelurahan Embong Kaliasin dengan dua buah rumah sakit umum swasta, satu puskesmas pembantu dan 15 posyandu yang tersebar di seluruh RW (Rukun Warga).

#### 4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

##### 4.2.1 Besarnya Konsumsi Rumah Tangga

Besarnya konsumsi rumah tangga dalam hal ini di artikan sebagai keseluruhan pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk pembelian barang-barang (*final goods*) dan jasa-jasa guna memperoleh kepuasan atau memenuhi kebutuhan rumah tangga selama satu bulan. Dari 60 responden yang diteliti menunjukkan bahwa besarnya konsumsi rumah tangga berkisar antara Rp. 380.000,00 sampai dengan Rp. 1.430.000,00. Hal ini berarti besarnya konsumsi terendah adalah Rp. 380.000,00 dan tertinggi adalah Rp. 1430.000,00 (lampiran 1).

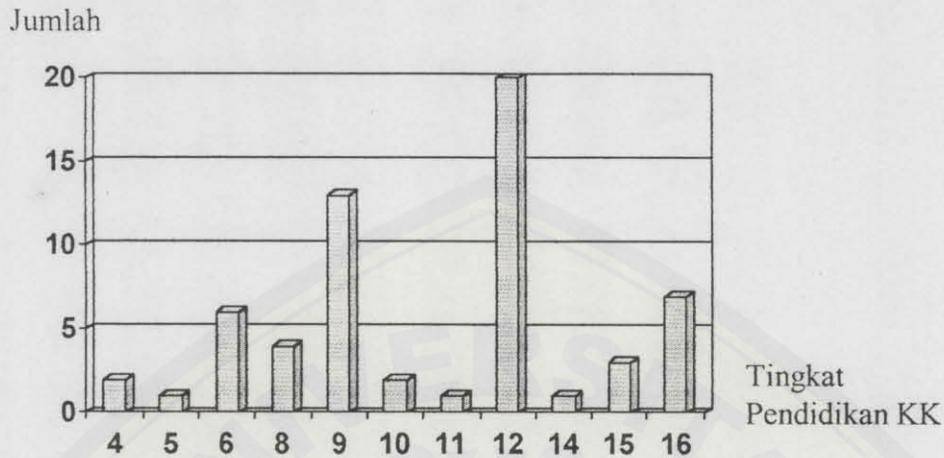
Keluarga dengan pendapatan lebih kecil atau sama dengan Rp. 500.000,00 memiliki pengeluaran konsumsi tertinggi sebesar Rp. 500.000,00 dan terendah sebesar Rp. 380.000,00 keluarga dengan pendapatan antara Rp. 501.000,00 – Rp. 1000.000,00 memiliki pengeluaran konsumsi tertinggi sebesar Rp. 900.000,00 dan terendah sebesar Rp. 425.000,00 sedangkan keluarga dengan pendapatan diatas Rp.1000.000,00 memiliki pengeluaran konsumsi tertinggi sebesar Rp. 1430.000,00 dan terendah sebesar Rp. 650.000,00.

Sebagian besar keluarga mempunyai pengeluaran konsumsi yang berkisar antara Rp. 500.000,00 – Rp. 750.000,00 yaitu sebanyak 27 keluarga atau 45%, keluarga dengan pengeluaran konsumsi sebesar Rp. 751.000,00 – Rp. 1000.000,00 sebanyak 20 keluarga atau 33% sedangkan sisanya keluarga yang memiliki pengeluaran konsumsi kurang dari Rp. 500.000,00 dan lebih dari Rp. 1000.000,00 masing-masing berjumlah 10 keluarga atau 16,7% dan 3 keluarga atau 5%.

##### 4.2.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh kepala keluarga dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga menurut tahun sukses. Tingkat pendidikan karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin berkisar antara 4 sampai 16. Hal ini berarti bahwa pendidikan terendah yang diselesaikan oleh karyawan swasta adalah SD kelas 4 dan yang tertinggi adalah S-1. Tingkat pendidikan karyawan

swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Tingkat Pendidikan Karyawan Swasta Di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

Karyawan swasta yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 9 orang, sampai tingkat SLTP sebanyak 17 orang, sampai tingkat SLTA sebanyak 23 orang, sampai D-2 sebanyak orang, sampai D-3 sebanyak 3 orang dan sampai S-1 sebanyak 11 orang.

Dalam menganalisis tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga diberi nilai sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga. Tingkat pendidikan merupakan variabel kualitatif sehingga untuk menganalisis diberi nilai tertentu. (Djarwanto, 1993;215)

#### 4.2.3 Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima keluarga dalam setiap bulannya berkisar antara Rp. 380.000,00 – Rp. 1750.000,00. Sebagian besar keluarga memiliki pendapatan antara Rp. 501.000,00 – Rp. 1000.000,00 yaitu sebanyak 37 keluarga, keluarga yang memiliki pendapatan kurang atau sama dengan Rp. 500.000,00 sebanyak 6

keluarga sedangkan sisanya keluarga dengan pendapatan diatas Rp. 1000.000,00 sebanyak 17 keluarga .

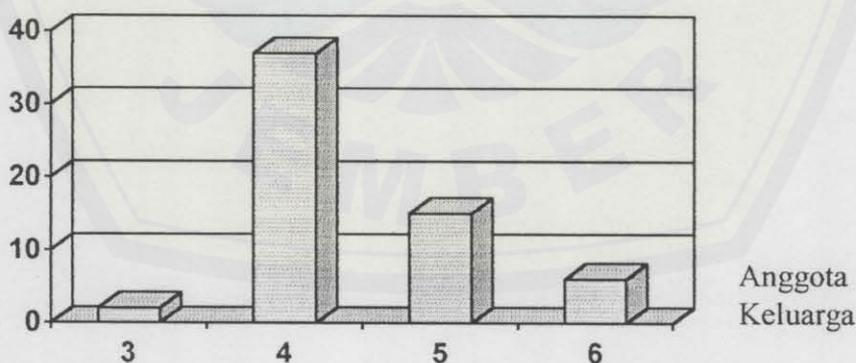
Keluarga dengan kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki pendapatan keluarga yang tinggi pula, pendapatan yang tinggi tidak hanya berasal dari pendapatan kepala keluarga dari hasil kerja pokoknya sebagai karyawan swasta, tetapi ada yang ditunjang oleh isterinya dan atau anggota keluarga lain yang bekerja maupun dari hasil usaha sampingan.

#### 4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari hasil penelitian terhadap 60 responden berkisar antara 3 – 6 orang (lampiran 1). Keluarga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin paling kecil terdiri dari 3 orang sebanyak 2 keluarga dan terbanyak terdiri dari 6 orang, sebanyak 6 keluarga. Sebagian besar keluarga di Kelurahan Embong Kaliasin terdiri dari 4 orang yaitu sebanyak 37 keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga karyawan swasta adalah 4 orang perkeluarga.

Jumlah anggota keluarga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin dapat digambarkan sebagai berikut :

Jumlah Keluarga



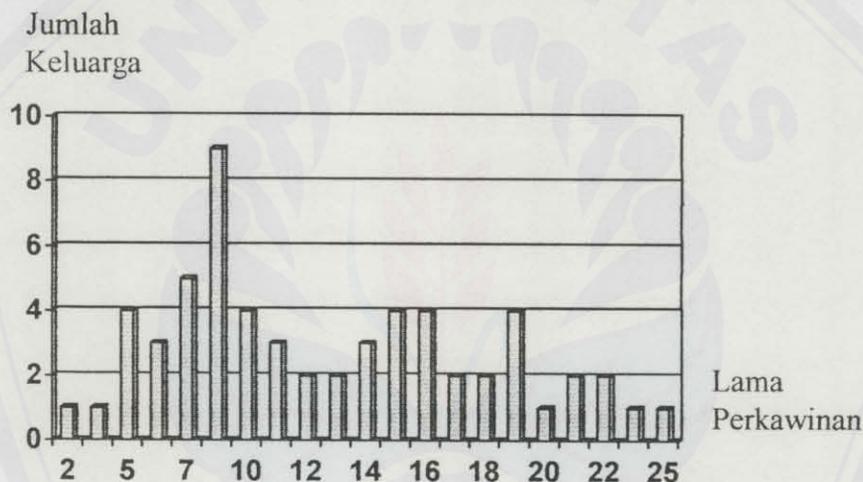
Gambar 2 : Jumlah Anggota Keluarga Karyawan Swasta Di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

Keluarga yang jumlah anggota keluarganya 3 orang sebanyak 2 keluarga (3,3%), yang beranggota 4 sebanyak ada 37 keluarga (61,7%), beranggota 5 orang

sebanyak 15 keluarga (8,3%) dan beranggota 6 orang sebanyak 6 keluarga (10%). Keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar tidak hanya disebabkan karena jumlah anak yang banyak, tetapi juga disebabkan oleh banyaknya saudara yang menjadi tanggung jawab dari kepala keluarga.

#### 4.2.5 Lama Perkawinan

Hasil penelitian pada 60 keluarga karyawan swasta menunjukkan bahwa lama perkawinan berkisar antara 2 – 25 tahun yang diukur dari tahun pertama berumah tangga. Lama perkawinan dari keluarga karyawan swasta di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3 : Lama Perkawinan Keluarga Karyawan Swasta Di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya Tahun 2001

Keluarga dengan lama perkawinan antara 5 – 10 tahun berjumlah 25 keluarga (41,6%), lama perkawinan antara 11 – 20 tahun berjumlah 27 keluarga (45%), keluarga dengan lama perkawinan antara 20 – 25 tahun sebanyak 6 keluarga (10%), sedangkan sisanya keluarga dengan lama perkawinan 2 dan 4 tahun masing-masing berjumlah 1 keluarga (1.66%).

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi (lampiran 3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari variabel independen tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan Keluarga ( $X_2$ ), besarnya anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) terhadap variabel dependennya besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,308 + 0,389 X_1 + 0,254 X_2 + 0,705 X_3 + 0,0720 X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien  $b_0 = 20323,58$  (anti log 4,308) menyatakan bahwa pada saat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan keluarga ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) tetap, maka besarnya konsumsi rumah tangga sebesar 20323,58 satuan;
2. Koefisien regresi tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ) sebesar 0,389 menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 0,389 satuan atau 38,9 % bila pendapatan keluarga ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa  $X_1$  berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ );
3. Koefisien regresi pendapatan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,254 menyatakan bahwa apabila pendapatan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 0,254 satuan atau 25,4 % bila tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa  $X_2$  berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ );
4. Koefisien regresi jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) sebesar 0,705 menyatakan bahwa apabila jumlah anggota keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 0,705 satuan atau 70,5 % bila tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan

keluarga ( $X_2$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa  $X_3$  berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ );

5. Koefisien regresi lama perkawinan ( $X_4$ ) sebesar 0,0720 menyatakan bahwa apabila lama perkawinan mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar 0,0720 satuan atau 7,2 % bila tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan keluarga ( $X_2$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa  $X_4$  berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ).

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan keluarga ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lama perkawinan ( $X_4$ ) terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ). Hasil perhitungan (lampiran 4) menunjukkan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,743 atau 74,3% terhadap variasi naik turunnya konsumsi rumah tangga. Hal ini berarti 74,3% perubahan variabel  $Y$  disebabkan oleh perubahan variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  sedangkan sisanya 0,257 atau 25,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model yang digunakan.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Secara Bersama - Sama atau Serentak

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lamanya perkawinan berpengaruh secara serentak terhadap besarnya konsumsi rumah tangga digunakan uji  $F$  (  $F$  test ). Dari lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 : Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak

Source	Sum Of Squares	Df	F Ratio	Probability
Regression	0,510	4	8,739	0,000
Residual	0,803	55		
Total	1,313	59		

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh F ratio sebesar 8,739 dan F prob. sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lamanya perkawinan terhadap besarnya konsumsi rumah tangga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T (Df = 55)	Probability
X1	0,389	2,892	0,005
X2	0,254	1,850	0,032
X3	0,705	2,723	0,009
X4	0,0720	1,013	0,316 v

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji dua arah dengan  $Df = n - k - 1 = 55$  pada variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ) terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) diperoleh  $t$  ( $Df = 55$ ) sebesar 2,892 (prob. = 0,005). Sesuai dengan kriteria pengambilan

- keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti bahwa  $X_1$  berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap  $Y$ ;
2. Dengan  $Df = n-k-1 = 55$  pada variabel bebas pendapatan keluarga  $X_2$  terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) diperoleh  $t$  ( $Df = 55$ ) sebesar 1,850 ( $prob. = 0,032$ ). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti bahwa  $X_2$  berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap  $Y$ ;
  3. Dengan  $Df = n-k-1 = 55$  pada variabel bebas jumlah anggota keluarga  $X_3$  terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) diperoleh  $t$  ( $Df = 55$ ) sebesar 2,723 ( $prob. = 0,009$ ). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diterimanya  $H_a$  berarti bahwa  $X_3$  berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap  $Y$ ;
  4. Dengan  $Df = n-k-1 = 55$  pada variabel bebas lama perkawinan  $X_4$  terhadap besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) diperoleh  $t$  ( $Df = 55$ ) sebesar 1,013 ( $prob. = 0,316$ ). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diterimanya  $H_0$  berarti bahwa  $X_4$  tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap  $Y$ .

#### 4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisa diatas yang meliputi uji F da uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu diuji kembali. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adanya sifat BLUE menyebabkan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, meskipun variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ), pendapatan keluarga ( $X_2$ ), jumlah

anggota keluarga ( $X_3$ ) dan lamanya perkawinan ( $X_4$ ) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu besarnya konsumsi rumah tangga ( $Y$ ), tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas tersebut. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Regresi Antara 4 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai $R^2$
Tingkat Pendidikan KK	Pendapatan Keluarga	0,365
	Jumlah Anggota Keluarga	0,343
	Lama Perkawinan	0,079
Pendapatan Keluarga	Tingkat Pendidikan KK	0,378
	Jumlah Anggota Keluarga	0,343
	Lama Perkawinan	0,079
Jumlah Anggota Keluarga	Tingkat Pendidikan KK	0,378
	Pendapatan Keluarga	0,365
	Lama Perkawinan	0,079
Lama Perkawinan	Tingkat Pendidikan KK	0,378
	Pendapatan Keluarga	0,365
	Jumlah Anggota Keluarga	0,343

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel 9 terlihat bahwa  $R^2$  dari masing-masing regresi lebih kecil dari  $R^2$  hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,743 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 5 dapat diketahui bahwa  $d = 2,208$  sedangkan untuk  $n = 60$  dan  $k = 4$  pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai  $d_L = 1,44$  dan  $d_U = 1,73$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $d_U < d < 4-d_U$  atau  $1,73 < 2,208 < 2,27$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $d$  berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 6 untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ) sebesar 1,000;
2. Nilai probabilitas untuk variabel pendapatan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 1,000;
3. Nilai probabilitas untuk variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) sebesar 1,000;
4. Nilai probabilitas untuk variabel lama perkawinan ( $X_4$ ) sebesar 1,000.

Apabila membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan tampak bahwa probabilitas lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Diterimanya  $H_0$  berarti dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4.4 Pembahasan

Hasil regresi secara serentak melalui uji F menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Pengaruh antara faktor tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa meningkatnya tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan keluarga akan meningkatkan konsumsi rumah tangga. Faktor jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan mempunyai pengaruh positif, yang berarti bertambahnya jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan akan mengakibatkan meningkatnya konsumsi rumah tangga.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga, sedangkan faktor lama perkawinan tidak berpengaruh secara nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga.

Besarnya koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga ( $X_1$ ) adalah 0,389 yang berarti semakin bertambah tingkat pendidikan kepala keluarga akan

menyebabkan semakin meningkatnya konsumsi rumah tangga. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang diperolehnya, pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga akan semakin luas dan akan semakin menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga kepala keluarga dan keluarganya akan berusaha agar anak-anaknya bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian pengeluaran konsumsi untuk biaya pendidikan akan lebih besar. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan melalui pendidikan (Tilaar, 1997:152). Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya kesehatan bagi keluarganya sehingga pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga akan lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan rendah.

Pendapatan keluarga ( $X_2$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,254 yang berarti semakin tinggi pendapatan keluarga akan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan apabila pendapatan keluarga menurun akan menyebabkan turunnya konsumsi rumah tangga. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Apabila keluarga mempunyai pendapatan yang tinggi maka pendapatan yang diperolehnya relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan memilih lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih baik bagi anak-anaknya, dengan demikian konsumsi mereka khususnya di bidang pendidikan akan lebih besar karena mereka beranggapan bahwa pendidikan merupakan investasi yang paling baik bagi anak-anaknya untuk masa depan. Dengan pendapatan keluarga yang tinggi pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anggota keluarga akan lebih baik. Sedangkan bagi keluarga yang mempunyai pendapatan yang rendah, mereka akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima hanya untuk konsumsi kebutuhan pokoknya.

Jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) mempunyai koefisien sebesar 0,705 yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi

rumah tangga. Besarnya jumlah anggota keluarga berkaitan dengan besarnya kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi. Suatu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar akan memiliki tanggungan yang besar pula sehingga konsumsi mereka akan lebih besar. Selain itu semakin besar jumlah anggota keluarga, seorang anak harus berbagi perhatian yang didapat dari kedua orang tuanya dengan saudara-saudaranya, sehingga orang tua tidak bisa hanya memikirkan salah satu anaknya saja. Akibatnya kesempatan seorang anak untuk memperoleh pendidikan akan semakin berkurang. Sebaliknya keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih kecil akan memiliki tanggungan yang lebih ringan sehingga akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya.

Besarnya koefisien lama perkawinan ( $X_4$ ) adalah 0,0720 yang berarti semakin bertambahnya lama perkawinan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi rumah tangga. Umur rumah tangga yang relatif masih muda dengan anak-anak yang masih berada pada usia sekolah pengeluaran konsumsinya akan besar karena banyaknya kebutuhan bagi anak-anak usia sekolah yang harus dipenuhi. Semakin lama perkawinan seiring dengan kebutuhan rumah tangga dan tuntutan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin meningkatnya konsumsi rumah tangga. Tetapi apabila tingkat pendapatan tetap, semakin lama perkawinan tidak akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga dan ada kemungkinan kesejahteraan keluarga akan lebih rendah, oleh sebab itu semakin lama perkawinan dan semakin meningkat konsumsi rumah tangga harus diikuti dengan peningkatan pendapatan keluarga.

Dari hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien yang paling besar, dengan demikian dapat diartikan bahwa jumlah anggota keluarga adalah faktor yang dominan atau paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga.

Keluarga yang biaya hidupnya relatif besar bila dibandingkan dengan pendapatan keluarganya akan cenderung untuk menekan pengeluaran konsumsinya pada taraf pemenuhan kebutuhan pokoknya. Mereka akan

membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan sehari-harinya dan sedikit sekali untuk kebutuhan sandang dan kesehatan, akibatnya pendidikan bukan merupakan prioritas utama untuk dipenuhi, sehingga kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anaknya semakin berkurang. Hal ini menyebabkan kesempatan yang dimiliki seorang anak untuk memperoleh pendidikan akan semakin berkurang. Begitu seorang anak telah memasuki umur untuk bekerja, keluarga akan memintanya untuk segera memasuki dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Kepala keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja. Akibatnya anak-anak yang sudah memenuhi usia kerja akan didorong untuk segera bekerja. Mereka melakukan pekerjaan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini karena kepala keluarga tersebut kurang menggunakan sumber-sumber non tenaga kerja untuk menambah penghasilan keluarganya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  (Df) sebesar 2,892 (prob. 0,005);
2. Pendapatan keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  (Df) sebesar 1,850 (prob. 0,032);
3. Jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh dengan nilai  $t$  (Df) sebesar 2,723 (prob. 0,009);
4. Lama perkawinan tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh dengan nilai  $t$  (Df) sebesar 1,013 (prob. 0,316);
5. Secara bersama-sama tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lamanya perkawinan berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F$  ratio sebesar 8,739 ( prob. 0,000);
6. Faktor jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga dengan koefisien regresi sebesar 0,705.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah hendaknya kualitas sumber daya manusianya lebih ditingkatkan agar pendapatan keluarganya bertambah besar, sehingga kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dapat berkurang atau lebih kecil;

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- As'ad, Mohamad. 1997. *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberty
- Biro Pusat Statistik. 1987. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Karyawan/Pekerja*. Jakarta
- Dajan, Anto. 1994. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta : LP3ES
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Munir, Akhmad. 1994. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Karyawan di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kota Administratif Jember*. Skripsi (tidak dipublikasikan), Jember : FE-UJ
- Nophirin. 1997. *Ekonomi Moneter buku*. Yogyakarta : BPFE
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1996. *Macro Economy*. Diterjemahkan oleh : Fredi Saragih SE. Jakarta : Erlangga
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI
- Sisdijatmo, Kusumosuwidho. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LDFE-UI

Soelistyo, 1993. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE

Sukirno, Sadono. 1991. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : FE-UI

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : LPFE-UI

Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana

Tjiptoherijanto, Prijono. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Wijaya, Faried. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta, BPFE-UGM

Lampiran 1 :

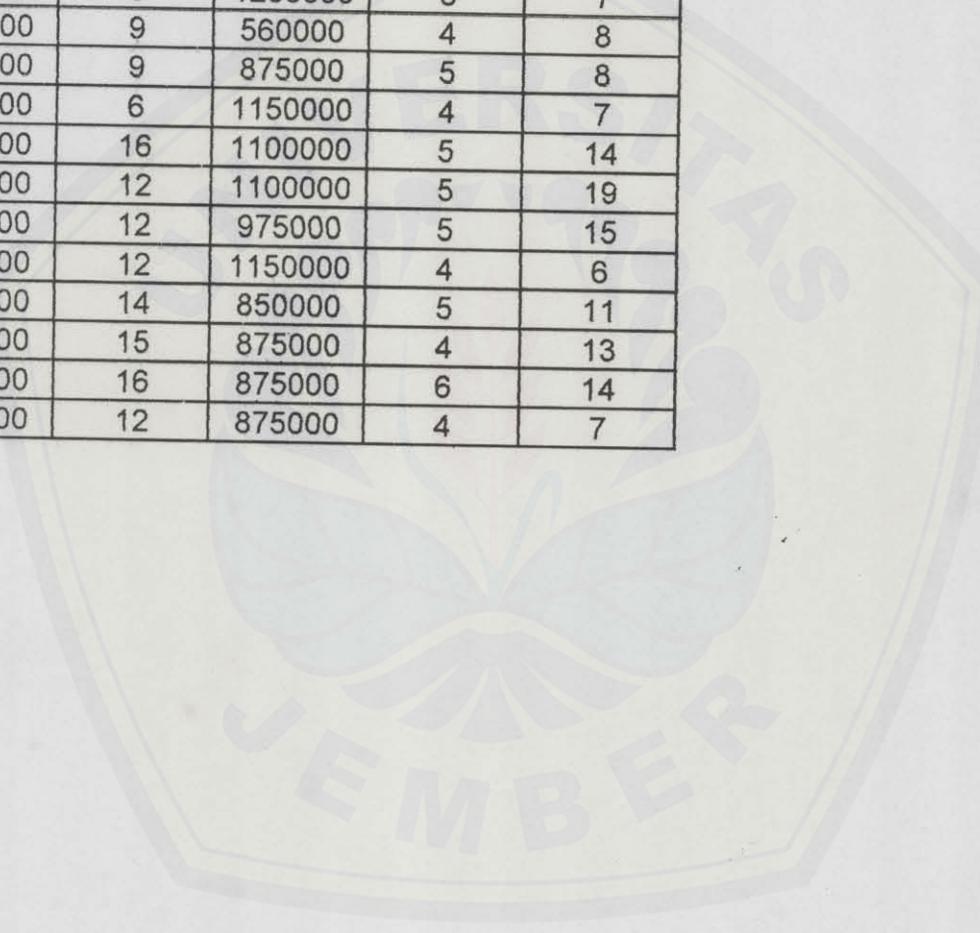
Nilai Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Dapat menyelesaikan SD Kelas 1	1
Dapat menyelesaikan SD Kelas 2	2
Dapat menyelesaikan SD Kelas 3	3
Dapat menyelesaikan SD Kelas 4	4
Dapat menyelesaikan SD Kelas 5	5
Dapat menyelesaikan SD Kelas 6	6
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 1	7
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 2	8
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 3	9
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 1	10
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 2	11
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 3	12
Dapat menyelesaikan D 1	13
Dapat menyelesaikan D 2	14
Dapat menyelesaikan D 3	15
Dapat menyelesaikan S 1	16

Lampiran 2 : Data Input Output

Y	X1	X2	X3	X4
750000	16	1050000	5	8
745000	16	1450000	4	8
745000	12	800000	4	8
760000	12	800000	4	17
725000	12	860000	4	12
755000	9	770000	4	8
985000	15	1050000	5	14
775000	12	850000	4	15
625000	12	850000	4	21
625000	6	625000	4	16
425000	6	515000	4	16
380000	5	425000	4	6
380000	4	380000	3	5
975000	9	1050000	5	24
1030000	10	1050000	4	10
650000	12	770000	4	10
480000	6	625000	4	10
450000	9	460000	4	11
750000	12	775000	4	10
1430000	16	1750000	4	11
685000	9	775000	4	13
500000	8	500000	4	19
715000	12	785000	5	8
1100000	8	1370000	4	25
625000	9	625000	4	12
575000	12	660000	3	5
800000	12	850000	5	5
750000	11	770000	4	22
850000	12	875000	4	4
520000	10	600000	4	15
520000	12	600000	5	2
600000	12	800000	4	7
960000	16	1250000	4	8
650000	12	1380000	4	15
650000	9	650000	6	21
475000	9	650000	5	19
675000	12	750000	4	22
560000	6	750000	4	19
600000	8	675000	6	20

475000	6	475000	4	16
570000	9	600000	4	16
470000	4	470000	6	18
975000	12	1050000	4	8
550000	9	550000	5	18
950000	9	1200000	5	17
470000	15	660000	4	5
640000	9	660000	5	6
975000	16	1200000	6	7
1000000	8	1200000	6	7
550000	9	560000	4	8
600000	9	875000	5	8
770000	6	1150000	4	7
870000	16	1100000	5	14
775000	12	1100000	5	19
900000	12	975000	5	15
890000	12	1150000	4	6
800000	14	850000	5	11
800000	15	875000	4	13
790000	16	875000	6	14
775000	12	875000	4	7



**Lampiran 3 : Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	5,81834	,14919	60
X1	1,00530	,14837	60
X2	5,89865	,14399	60
X3	,64067	6,0885E-02	60
X4	1,03919	,22740	60

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression ,510	4	,128	8,739	,000 <sup>a</sup>
	Residual ,803	55	1,460E-02		
	Total 1,313	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



lampiran 4 : Uji Multikolinearitas

Tingkat Pendidikan KK Sebagai Variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	1,00530	,14837	60
X2	5,89865	,14399	60
X3	,64067	6,0885E-02	60
X4	1,03919	,22740	60

Correlations

	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation				
X1	1,000	,586	,032	-,152
X2	,586	1,000	,052	,054
X3	,032	,052	1,000	,030
X4	-,152	,054	,030	1,000
Sig. (1-tailed)				
X1	,000	,000	,403	,123
X2	,403	,346	,346	,342
X3	,123	,342	,409	,409
X4	,60	,60	,60	,60
N	60	60	60	60
X2	60	60	60	60
X3	60	60	60	60
X4	60	60	60	60

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	,614 <sup>a</sup>	,378	,344	,12015	,378	11,324	3	56	,000	1,926

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2

b. Dependent Variable: X1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,490	,163	11,324	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,808	1,444E-02		
	Total	1,299			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2

b. Dependent Variable: X1

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,502	,655	-3,819	,000	-3,815	-1,190						
	X2	,614	,109	5,636	,000	,396	,832	,586	,602	,594	,995	1,005	
	X3	1,680E-02	,257	,065	,948	-499	,532	,032	,009	,007	,997	1,004	
	X4	-,120	,069	-1,744	,087	-258	,018	-,152	-,227	-,184	,996	1,004	

a. Dependent Variable: X1

## 2. Pendapatan Keluarga Sebagai Variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	5,89865	,14399	60
X1	1,00530	,14837	60
X3	,64067	6,0885E-02	60
X4	1,03919	,22740	60

Correlations

	X2	X1	X3	X4
Pearson Correlation				
X2	1,000	,586	,052	,054
X1	,586	1,000	,032	-,152
X3	,052	,032	1,000	,030
X4	,054	-,152	,030	1,000
Sig. (1-tailed)				
X2	,	,000	,346	,342
X1	,000	,	,403	,123
X3	,346	,403	,	,409
X4	,342	,123	,409	,
N	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	,604 <sup>a</sup>	,365	,331	,11774	3	56	,000	2,095

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1

b. Dependent Variable: X2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression ,447	3	,149	10,749	,000 <sup>a</sup>
	Residual ,776	56	1,386E-02		
	Total 1,223	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1

b. Dependent Variable: X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error		Beta	Lower Bound			Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	5,168	,206			25,043	,000	4,755	5,581			
	X1	,590	,105	,607		5,636	,000	,380	,799	,586	,602	,600
	X3	6,654E-02	,252	,028		,264	,793	-,438	,571	,052	,035	,028
	X4	9,188E-02	,068	,145		1,346	,184	-,045	,229	,054	,177	,143

a. Dependent Variable: X2

### 3. Jumlah Anggota Keluarga Sebagai Variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3	,64067	6,0885E-02	60
X1	1,00530	,14837	60
X2	5,89865	,14399	60
X4	1,03919	,22740	60

Correlations

	X3	X1	X2	X4
Pearson Correlation	X3 1,000	X1 ,032	X2 ,052	X4 ,030
	X1 ,032	1,000	,586	-,152
	X2 ,052	,586	1,000	,054
	X4 ,030	-,152	,054	1,000
Sig. (1-tailed)	X3 ,403	X1 ,403	X2 ,346	X4 ,409
	X1 ,346	,000	,000	,123
	X2 ,409	,123	,342	,342
N	X3 60	X1 60	X2 60	X4 60
	X1 60	60	60	60
	X2 60	60	60	60
	X4 60	60	60	60

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X3

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	,586 <sup>a</sup>	,343	,305	6,2383E-02	,343	,067	3	56	,977	1,948

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 7,809E-04	3	2,603E-04	,067	,977 <sup>a</sup>
	Residual ,218	56	3,892E-03		
	Total ,219	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Beta		Beta	Sig.			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,518	,376			1,378	,174	-,235	1,270			
	X1	4,529E-03	,069	,011		,065	,948	-,134	,144	,032	,009	,009
	X2	1,868E-02	,071	,044		,264	,793	-,123	,160	,052	,035	,035
	X4	7,963E-03	,037	,030		,217	,829	-,066	,082	,030	,029	,029

a. Dependent Variable: X3

#### 4. Lamanya Kawin Sebagai Variabel Dependen

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4	1,03919	,22740	60
X1	1,00530	,14837	60
X2	5,89865	,14399	60
X3	,64067	6,0885E-02	60

Correlations

	X4	X1	X2	X3
Pearson Correlation				
X4	1,000	-,152	,054	,030
X1	-,152	1,000	,586	,032
X2	,054	,586	1,000	,052
X3	,030	,032	,052	1,000
Sig. (1-tailed)				
X4		,123	,342	,409
X1	,123		,000	,403
X2	,342	,000		,346
X3	,409	,403	,346	
N	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X4

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	,286 <sup>a</sup>	,079	,294	,52690	,079	1,086	56	,363
							3	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X4

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	3	5,590E-02	
	Residual	2,883	56	5,148E-02	,363 <sup>a</sup>
	Total	3,051	59		

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X4

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			
	B	Std. Error		Beta	Sig.			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)												
	X1	-,610	1,387	-,280	,662	-,440	,662	-3,388	2,167				
	X2	-,429	,246	,216	,087	-1,744	,087	-,921	,064	-,152	-,227	-,227	-,227
	X3	,341	,253	,028	,184	1,346	,184	-,166	,849	,054	,177	,175	,175
		,105	,486		,829	,217	,829	-,868	1,079	,030	,029	,028	,028

a. Dependent Variable: X4



Lampiran 5 : Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,862 <sup>a</sup>	,743	,722	,12082	,743	8,739	4	55	,000	1,792

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,000 <sup>a</sup>	,000	-,073	,1208246	,000	,000	4	55	,000

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

ANOVA<sup>b</sup>

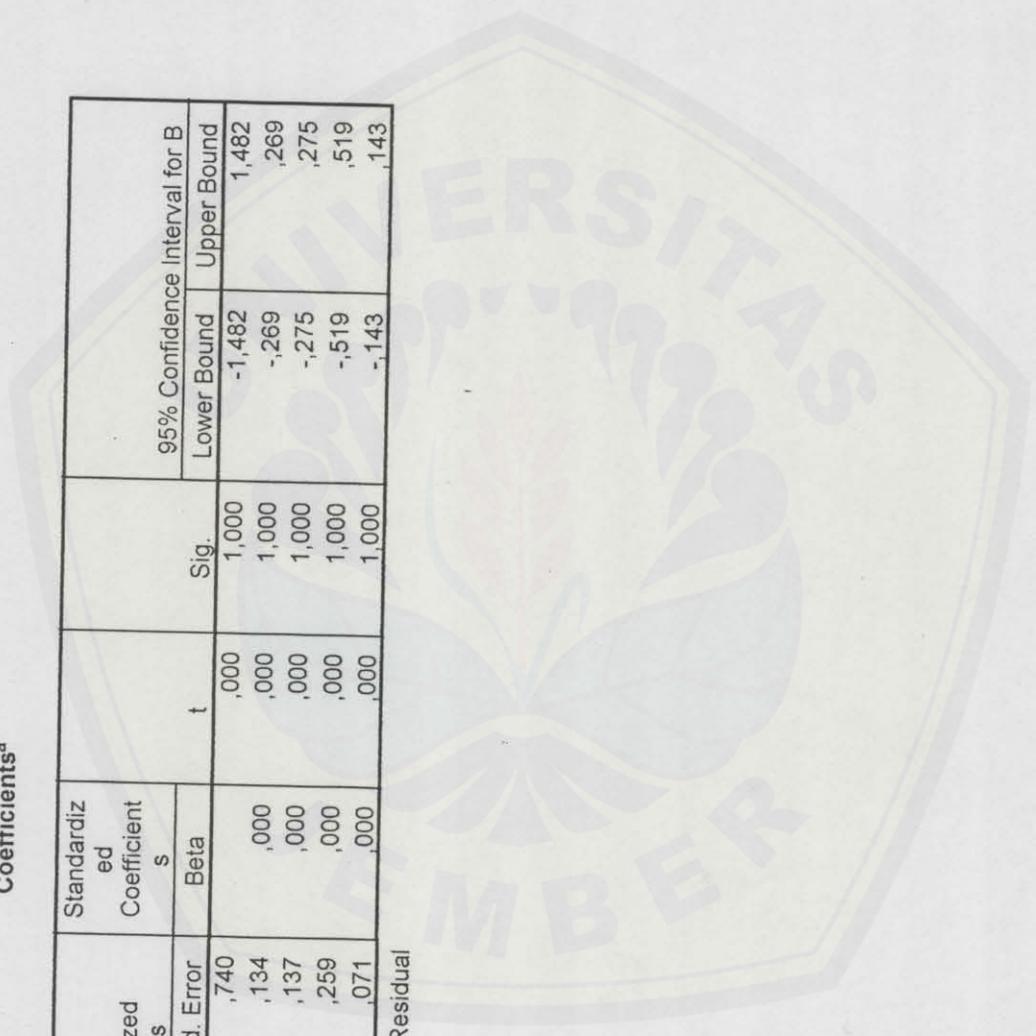
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	,000	4	,000		
Regression	,803	55	1,460E-02		
Residual	,803	59			
Total					

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error		Beta				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6,217E-16	,740			,000	1,000	-1,482	1,482
	X1	,000	,134	,000		,000	1,000	-,269	,269
	X2	,000	,137	,000		,000	1,000	-,275	,275
	X3	,000	,259	,000		,000	1,000	-,519	,519
	X4	,000	,071	,000		,000	1,000	-,143	,143

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



Lampiran 7

**Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi  
Rumah Tangga Karyawan Swasta  
Di Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Surabaya**

**Daftar Pertanyaan Responden**

I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Tempat Tanggal Lahir : .....
3. Umur : .....Th
4. Alamat : .....
5. Pekerjaan : .....

II. Keadaan Sosial Ekonomi Responden

1. Sebagai karyawan swasta, berapakah pendapatan yang diterima Saudara dalam setiap bulannya ? Rp.....
2. Selain sebagai karyawan swasta, apakah Saudara mempunyai pekerjaan lain atau usaha sampingan ? ( Ya / Tidak ). Jika ya, lanjutkan ke pertanyaan no. 3 dan jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan no. 5
3. Jika ya, Saudara bekerja sebagai apa atau mempunyai usaha apa ?  
.....
4. Berapakah pendapatan yang Saudara terima dari pekerjaan / usaha sampingan tersebut dalam setiap bulannya ? Rp.....
5. Sebutkan pendidikan terakhir Saudara ? .....
6. Sudah berapa lama Saudara berkeluarga / menikah ? .....tahun

7. Sebutkan jumlah anggota keluarga Saudara

No	Nama	Umur	Pendidikan	Hub. Dengan KK

8. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan Saudara ?  
.....orang

9. Dalam keluarga Saudara apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja selain Saudara ? Jika ada sebutkan

No	Nama	Hub. Dengan KK	Pekerjaan	Pendapatan per bulan

10. Dengan pendapatan yang diterima Saudara dalam setiap bulannya, berapakah pengeluaran yang diperlukan untuk konsumsi keluarga yang meliputi :

A. Pangan

No	Jenis Konsumsi / Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
1	Beras (Kg)	Rp.
2	Gula (Kg)	Rp.
3	Daging, Ikan	Rp.
4	Telur, Susu	Rp.
5	Sayur-mayur	Rp.
6	Kopi, Teh	Rp.
7	Minyak goreng, M.tanah, Gas Elpiji	Rp.
8	Lain-lain ( makan/minum, jajan di luar)	Rp.
	Jumlah	Rp.



## B. Non Pangan

No	Jenis Konsumsi / Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)
1	Pendidikan (SPP)	Rp.
2	Listrik, Air, Telepon, HP	Rp.
3	Pakaian	Rp.
4	Kesehatan	Rp.
5	Hiburan / Rekreasi	Rp.
6	Rokok	Rp.
7	Aneka Barang (sabun, s.cuci, pasta gigi, dll)	Rp.
8	Transportasi (bensin, biaya bengkel, ongkos kendaraan umum)	Rp.
9	Jasa pembantu rumah tangga	Rp.
10	Abonemen koran, majalah, dll	Rp.
	Jumlah	Rp.

## III. Pertanyaan Penunjang

1. Dalam setiap bulannya apakah Saudara juga menabung ? ( Ya / Tidak )
2. Jika Ya, berapa persen dari pendapatan Saudara yang digunakan untuk menabung ?.....%
3. Bila Saudara mendapat tambahan pendapatan, biasanya dialokasikan untuk kebutuhan apa ?

Terima kasih atas partisipasi saudara !